

**PENERAPAN MODEL *PICTURE WORD INDUCTIVE* DALAM
PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PERSUASI BERDASARKAN STRUKTUR
DAN KAIDAH KEBAHASAAN PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPN 1
NAGREG TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Fitriana Indah Sari¹, Titin Nurhayatin², Musaddad Abdul Azis³
^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Pasundan
¹fitrianaindah16@gmail.com, ²titin_nurhayatin@unpas.ac.id,
³musaziz79@unpas.ac.id

ABSTRACT

The low ability of students to write persuasive texts is the background for this research. The lack of use of innovative learning models by educators is one of the causes of this. It is known that incorporating the model into the learning process helps to increase the motivation and interest of students. The purpose of this research is to improve students' ability to write persuasive texts according to the structure and rules of the language. In addition, this study also aims to describe the differences in students' ability to write persuasive texts between the experimental class using the inductive picture word model and the control class using the question and answer learning model and to test the effectiveness of the inductive picture word model in learning to write persuasive texts. The method used in this research is a quasi-experimental method with nonequivalent control group design. Data collection techniques using literature study techniques, trials, observations and tests. The data collected were the results of the pretest and posttest from the experimental class and the control class of class VIII students of SMPN 1 Nagreg. The results obtained based on the Wilcoxon test are the Asymp values. Sig. (2-tailed) shows $0.000 < 0.05$ meaning that the hypothesis that there is a difference in the ability to write persuasive texts between the experimental class using the inductive picture word model and the control class using question and answer learning is acceptable. The results of the mann whitney test are Asymp. Sig. (2-tailed) shows $0.000 < 0.05$ meaning that the hypothesis that the inductive picture word model is effectively used in learning to write persuasive texts is acceptable.

Keywords: picture word inductive model, writing, persuasive text.

ABSTRAK

Rendahnya kemampuan peserta didik untuk menulis teks persuasi menjadi latar belakang untuk penelitian ini. Kurangnya pemanfaatan model pembelajaran yang inovatif oleh para pendidik menjadi salah satu penyebab terjadinya hal tersebut. Telah diketahui bahwa memasukkan model ke dalam proses pembelajaran membantu meningkatkan motivasi dan minat peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks persuasi yang sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaannya. Selain itu juga penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbedaan kemampuan peserta didik dalam menulis teks persuasi antara kelas eksperimen yang menggunakan model *picture word inductive* dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran tanya jawab serta menguji efektivitas model *picture word inductive* dalam pembelajaran menulis teks persuasi. Metode yang digunakan dalam

penelitian ini adalah metode eksperimen kuasi dengan bentuk *nonequivalent control group design*. Teknik penumpukan data menggunakan teknik studi pustaka, uji coba, observasi dan tes. Data yang dikumpulkan adalah hasil *pretest* dan *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol peserta didik kelas VIII SMPN 1 Nagreg. Hasil yang diperoleh berdasarkan uji *wilcoxon* adalah nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* menunjukkan $0,000 < 0,05$ artinya terdapat perbedaan kemampuan kemampuan menulis teks persuasi antara kelas eksperimen yang menggunakan model *picture word inductive* dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran tanya jawab dapat diterima. Adapun hasil dari uji *mann whitey* adalah *Asymp. Sig. (2-tailed)* menunjukkan $0,000 < 0,05$ artinya model *picture word inductive* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks persuasi dapat diterima.

Kata Kunci: Model *picture word inductive*, menulis, teks persuasi.

A. Pendahuluan

Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan topik wajib dalam kurikulum yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Di Indonesia, Kurikulum 2013 saat ini diterapkan dalam pengajaran di kelas. Menurut kurikulum 2013, siswa harus lebih terlibat atau aktif dan mampu memecahkan masalah sendiri. Kurikulum 2013 menetapkan bahwa pembelajaran berbasis teks harus mendukung pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang sesuai dengan ketentuan Kurikulum 2013 itu memusatkan pada aktivitas menulis atau produksi tulisan. Menurut Santosa dan Nurhayatin (2021, hlm. 31) menyatakan, "Prinsip Kurikulum 2013 untuk pembelajaran Bahasa Indonesia menetapkan bahwa peserta didik harus cakap

menghasilkan atau menulis karangan dengan tepat. Sepikiran dengan itu, Kurikulum 2013 di SMP lebih menekankan pada tingkat daya cipta dan kemampuan berpikir kritis peserta didik untuk mengembangkan ide dan pemikirannya dalam pembelajaran keterampilan menulis ini". Kondisi ini dilakukan untuk membantu peserta didik memperkuat keterampilan menulis dan berpikir kreatif mereka.

Menulis adalah kegiatan yang produktif. Menurut Dalman (2021, hlm. 17) mengemukakan bahwa, "Menulis sebagai proses menuangkan isi pikiran ke dalam bentuk bahasa tulis dengan tujuan untuk menyampaikan suatu informasi, atau hanya untuk menghibur, hasil dari proses menuangkan isi pikiran ini lah yang disebut dengan tulisan atau karangan". Pada dasarnya seluruh peserta didik memiliki potensi untuk menulis.

Pada kenyataannya, menulis menjadi keterampilan yang dianggap paling sulit. Selaras dengan perkataan Rikmasari (2013, hlm. 19) menyatakan bahwa, “Menulis merupakan aktivitas yang pelik dan kompleks “. Hal ini disebabkan karena menulis menuntut peserta didik untuk menalar dan berpikir kritis. Selain itu, keterampilan menulis tidak dapat diperoleh secara instan. Akan tetapi, keterampilan menulis berkembang dari waktu ke waktu melalui kebiasaan dan praktik secara konsisten.

Teks persuasi menjadi salah satu teks yang wajib dipelajari dalam pelajaran Bahasa Indonesia oleh peserta didik kelas VIII SMP. Akan tetapi bagi peserta didik menulis teks persuasi dinilai sulit. Hal tersebut terungkap dalam penelitian Margaresy, dkk. (2018, hlm. 363) mengatakan, “Peserta didik sulit menentukan topik, struktur penulisan, belum terbiasa mengembangkan kemampuan menulisnya sesuai dengan gagasan yang dimilikinya karena keterbatasan kata, dan kurang memahami kaidah kebahasaan yang sesuai dengan EYD”. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dari pendidik untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi.

Selain itu pendidik harus mampu membangun lingkungan belajar yang positif di kelas dan menginspirasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini perlu dilakukan karena pendidik bukan lagi menjadi satu-satunya sumber belajar. Akan tetapi, pendidik memiliki peran ganda dalam proses belajar mengajar yaitu menjadi pengelola dan fasilitator.

Pembelajaran seharusnya difokuskan pada peserta didik (*student center*). Akan tetapi, pada kenyataannya Widiyanti (2019, hlm. 156) mengatakan bahwa “Dalam kegiatan pembelajaran masih terfokus pada pendidik dengan menggunakan teknik mengajar konvensional”. Jika permasalahan tersebut terus diulang dan dibiarkan maka akan menimbulkan masalah baru yaitu rendahnya hasil belajar dan tidak tuntasnya pembelajaran.

Permasalahan-permasalahan yang telah dipaparkan di atas, perlu adanya perbaikan dan upaya untuk mendapatkan peningkatan dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan melakukan inovasi berupa pengembangan model pembelajaran. Model pembelajaran yang inovatif dan tepat dapat

membantu pendidik dalam menjelaskan materi serta membuat peserta didik tertarik dalam kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran *picture word inductive* dapat dijadikan salah satu model pembelajaran alternatif untuk pembelajaran menulis. Pembelajaran dengan menggunakan model *picture word inductive* dapat membantu pendidik untuk merangsang peserta didik untuk menemukan ide dan kemampuan dalam mengolah bahasa. Menurut Joyce dkk. (2016, hlm. 156) mengatakan, "Model *picture word inductive* merupakan model pembelajaran yang dilakukan secara induktif dengan menggunakan media gambar, tindakan, atau peristiwa yang pernah dialami atau terjadi oleh peserta didik sehingga peserta didik dapat mengeluarkan kata dari kosakatanya sendiri dalam melaksanakan pembelajaran membaca dan menulis". Model tersebut sangat cocok untuk mengembangkan ide dan kreativitas peserta didik dalam menulis.

Merujuk pada permasalahan yang telah dipaparkan, penulis melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model *Picture Word Inductive* dalam Pembelajaran Menulis Teks Persuasi Berdasarkan Struktur dan Kaidah

Kebahasaan pada Peserta Didik Kelas VIII SMPN 1 Nagreg Tahun 2022/2023". Proses penelitian yang dilaksanakan memiliki landasan yang berasal dari masalah-masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. Oleh karena itu, telah dirumuskan beberapa rumusan masalah yang selaras dengan tujuan dari penelitian yaitu mengenai kemampuan penulis untuk merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan model *picture word inductive* berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan, kemampuan peserta didik kelas VIII SMPN 1 Nagreg dalam menulis teks persuasi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan, Efektivitas model *picture word inductive*, adakah perbedaan kemampuan menulis teks persuasi antara kelas eksperimen yang menggunakan model *picture word inductive* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran tanya jawab.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan adalah penelitian eksperimen yang di dalamnya akan dibeda tugaskan antara kelompok

eksperimen dan kelompok kontrol. Pada penelitian kali ini kelompok eksperimen atau kelas eksperimen akan mendapatkan perlakuan pembelajaran menggunakan model *picture word inductive*. Sedangkan kelompok kontrol atau kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan.

Desain pada penelitian ini menggunakan *nonequivalent control group design* yaitu turunan dari desain eksperimen *quasi experimental design*. Desain yang digunakan dalam penelitian ini tidak diambil secara acak, maka digunakanlah teknik *purposive sampling*. Selain itu, bentuk desain *nonequivalent control group design* juga dilakukan dengan memberikan *pretest* dan *posttest*. Sudah terlihat dengan jelas jika memberikan *pretest* dan *posttest* berguna untuk melihat sebaik apa peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan seefektif apa model pembelajaran yang digunakan.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini adalah teknik studi pustaka, uji coba, observasi, dan tes. Sampel yang digunakan oleh penulis untuk penelitian kali ini adalah peserta didik

kelas VIII B dan C SMPN 1 Nagreg tahun pelajaran 2022/2023.

Setelah penelitian selesai dilaksanakan, akan diperoleh data hasil penelitian yang masih harus diolah. Pengolahan ini dicantumkan dengan statistik deskriptif untuk mengetahui nilai-nilai tertinggi, nilai sedang, dan nilai terkecil dari masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya penulis melakukan uji normalitas dan homogenitas. Hasil yang diperoleh dari hasil uji homogenitas adalah data bersifat homogen. Sedangkan hasil uji normalitas data yang dihasilkan tidak normal. Oleh karena itu, penulis menggunakan analisis nonparametrik. Analisis yang digunakan yaitu uji *wilcoxon* dan uji *mann whitney*.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penulis menyusun hasil penelitian setelah melaksanakan penelitian terhadap peserta didik kelas VIII SMPN 1 Nagreg. Peserta didik kelas VIII B selaku kelas eksperimen dan peserta didik kelas VIII C selaku kelas kontrol. Data yang diperoleh penulis meliputi: (1) data hasil penilaian perencanaan dan pelaksanaan penulis dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model *picture word inductive*, dan (2) data hasil *pretest*

dan *posttest* peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Penilaian perencanaan terdapat tiga aspek yang dinilai yaitu persiapan rencana pembelajaran, bahasa, dan kemampuan. Aspek bahasa dibagi menjadi dua yaitu dengan memperhatikan ketepatan ejaan dan penggunaan bahasa. aspek kemampuan pun dibagi kembali menjadi tujuh yaitu kesesuaian KI dengan KD, kesesuaian IPK dengan KD, kesesuaian tujuan pembelajaran dengan IPK, kesesuaian materi pokok dengan bahan ajar, kesesuaian model dengan materi pembelajaran, kesesuaian antara alokasi waktu dengan materi pembelajaran, dan kesesuaian penilaian hasil belajar. seluruh aspek tersebut mendapatkan nilai 4. Jumlah yang didapatkan adalah 40 dengan nilai akhir 100 dan rata-rata nilai 4. Nilai rata-rata 4 masuk ke dalam kategori nilai A atau baik sekali.

Penilaian pelaksanaan terdapat empat aspek utama yang dinilai, tetapi dari empat aspek tersebut dibagi kembali menjadi beberapa aspek di dalamnya. Pertama, terdapat aspek kegiatan belajar mengajar yang dibagi menjadi sebagai berikut: 1) kemampuan mengondisikan kelas; 2) kesesuaian penggunaan bahasa; 3) kemampuan merenungkan materi; dan

4) kemampuan mengelola kelas. Aspek pertama tersebut, masing-masing mendapatkan skor 4. Kedua, terdapat aspek bahan pengajaran yang dibagi menjadi dua yaitu kemampuan menguasai bahan ajar dan kemampuan memberikan contoh, kedua aspek tersebut mendapat skor 4. Ketiga, terdapat aspek penampilan yang dibagi kembali menjadi tiga aspek yaitu sebagai berikut: 1) kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik; 2) kerapian pakaian; dan 3) pengelolaan emosi. Masing-masing aspek tersebut mendapatkan skor 4. Keempat, terdapat aspek pelaksanaan *pretest* dan *posttest*. Aspek yang dinilai merupakan ketepatan waktu yang mendapatkan skor 3. Hasilnya, penulis mendapatkan jumlah nilai 39 dengan nilai akhir 97,5 dan rata-rata nilai 3,9. Nilai rata-rata 3,9 masuk ke dalam kategori nilai A atau sangat baik.

Selanjutnya hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *picture word inductive* memperoleh nilai rata-rata 57,07, nilai tertinggi 72, dan nilai terendah 30. Sedangkan untuk nilai *pretest* kelas kontrol, untuk nilai rata-rata 44,50, nilai tertinggi 70, dan nilai terendah 20. Hal tersebut dapat membuktikan peserta didik kesulitan dalam menuliskan teks

persuasi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaannya.

Lalu terdapat hasil nilai posttest pada kelas eksperimen yang menggunakan model *picture word inductive* mendapatkan nilai rata-rata 76,86, nilai tertinggi 88, dan nilai terendah 52. Sedangkan untuk nilai posttest kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 64,93, nilai tertinggi 82, dan nilai terendah 36. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami peningkatan rata-rata nilai. Akan tetapi, jumlah untuk kelas eksperimen masih jauh di atas nilai kelas kontrol. Hal tersebut menandakan bahwa model *picture word inductive* efektif digunakan dibandingkan dengan model tanya jawab.

Tabel 1 Pretest dan Posttest Pembelajaran Menulis Teks Persuasi Peserta Didik Kelas VIII SMPN 1 Nagreg

Kelas Eksperimen				
N	Pretest		Posttest	
	$\bar{x}$	S	$\bar{x}$	S
28	57,07	10,147	76,86	7,802
Kelas Kontrol				
N	Pretest		Posttest	
	$\bar{x}$	S	$\bar{x}$	S
28	44,50	12,155	64,93	12,990

Berdasarkan hasil uji *wilcoxon* menunjukkan bahwa hasil nilai asymp. Sig (2-tailed) adalah 0,000. Nilai

Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,000 < 0,05. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 artinya terdapat perbedaan kemampuan menulis teks persuasi antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *picture word inductive* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran tanya jawab. Selanjutnya berdasarkan uji *mann whitney* menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,000. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05 artinya model *picture word inductive* efektif digunakan untuk pembelajaran menulis teks persuasi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, hasil dari penggunaan model *picture word inductive* pada peserta didik kelas VIII SMPN 1 Nagreg dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menulis teks persuasi menggunakan model *picture word inductive* berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan pada peserta didik kelas VIII SMPN 1 Nagreg tahun pelajaran 2022/2023. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penilaian

yang diberikan oleh guru bahasa Indonesia kelas VIII SMPN 1 Nagreg. Nilai untuk merencanakan pembelajaran diberikan nilai 4 dan nilai untuk melaksanakan pembelajaran diberikan nilai 3,9. Seluruh nilai yang diberikan terdapat dalam kategori nilai sangat baik.

2. Peserta didik mampu menulis teks persuasi sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang tepat. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil nilai *pretest* dan *posttest* peserta didik yang mengalami peningkatan. Pada kelas eksperimen memiliki rata-rata nilai *pretest* 57,07 dan mengalami peningkatan pada nilai rata-rata *posttest* menjadi 76,86. Sedangkan pada kelas kontrol memiliki nilai rata-rata *pretest* 44,50 dan mengalami peningkatan pada nilai *posttest* menjadi 64,93.
3. Model *picture word inductive* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks persuasi pada peserta didik kelas VIII SMPN 1 Nagreg tahun pelajaran 2022/2023. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji *mann whitney* hasil dari kelas eksperimen memiliki nilai *Asymp.*

Sig. (2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$ artinya hipotesis dapat diterima.

4. Terdapat perbedaan kemampuan menulis teks persuasi antara kelas eksperimen yang menggunakan model *picture word inductive* dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran tanya jawab pada peserta didik kelas VIII SMPN 1 Nagreg tahun pelajaran 2022/2023. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji *wilcoxon* hasil dari kelas eksperimen memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* menunjukkan $0,000 < 0,05$, artinya hipotesis dapat diterima.

Terkait dengan pelaksanaan penelitian, maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Penulis berharap pendidik dapat menggunakan model pembelajaran yang variatif tidak menggunakan model konvensional. Salah satu pemilihan model pembelajaran adalah model *picture word inductive*. Model *picture word inductive* dapat digunakan untuk membantu peserta didik dalam pembelajaran menulis karena model *picture word inductive* mempelajari kata, kalimat, dan

paragraf melalui gambar. Dengan hal tersebut akan mempermudah peserta didik dalam proses kreatif dalam mengumpulkan ide.

2. Salah satu model pembelajaran yang dapat dipilih oleh pendidik dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas yaitu model *picture word inductive*. Penulis berharap peserta didik dapat memahami tentang konsep menulis dan dapat mengembangkan ide-idenya dengan melihat gambar. Hal tersebut karena model *picture word inductive* diawali dengan mengidentifikasi gambar lalu dikembangkannya menjadi kata, kalimat, hingga paragraf sehingga peserta didik tidak akan kesulitan mencari ide dan dapat menulis teks karangannya sesuai dengan struktur teksnya.
3. Penulis berharap bagi yang akan meneliti selanjutnya, dapat menggunakan model *picture word inductive* untuk pelajaran lainnya atau menggunakan model pembelajaran variatif lain untuk menunjang pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman, H. 2016. *Keterampilan Menulis*. Depok: Rajawali Press.
- Joyce, B., M. Weil, and E. Calhoun. 2016. *Models of Teaching*. Pustaka Pelajar.
- Margaresy, T., A. C. Tamsin, and Zulfikari. 2018. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write Terhadap Keterampilan Menulis Teks Persuasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Batusangkar." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia UNP* 7(3):362–69.
- Rikmasari, R. 2013. "Efektivitas Media Buku Catatan Harian Dalam." *Pedagogik* 1(2):19–29.
- Santosa, A., and T. Nurhayatin. 2021. "Penerapan Model Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Berbasis Media Puzzle Pada Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII SMP Al Falah Dago Tahun Pelajaran 2018/2019." *Wistara* 4(1):30–40.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widianti, M. 2019. "Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Berorientasi Majas Perbandingan Menggunakan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Tulus Kartika Bandung Tahun Pelajaran 2018/2019." *Wistara* 11(2):153–67.